



Media Kesmas (*Public Health Media*)

e-ISSN 2776-1339

<https://jom.htp.ac.id/index.php/kesmas>

PERILAKU PENGGUNA ROKOK ELEKTRIK DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL, EKONOMI, DAN KESEHATAN PADA KOMUNITAS VAPERS PEKANBARU TAHUN 2020

Yola Febrina¹, Yesica Devis², Syukaisih³
^{1,2,3}**STIKes Hang Tuah Pekanbaru**
Korespondensi : olafebrina98@gmail.com

Histori artikel	Abstrak
<p><i>Received:</i> 25-11-2020</p>	<p style="text-align: center;">ABSTRAK</p> <p>Rokok Elektrik (<i>vape</i>) adalah rokok yang beroperasi menggunakan tenaga baterai. Namun tidak menggunakan teknik membakar seperti produk rokok biasa. Rokok ini memanaskan cairan atau <i>liquid</i> menggunakan perangkat elektronik baterai dan uap yang dihasilkan masuk ke paru-paru pemakai. Komunitas Vapers Pekanbaru diresmikan pada tahun 2017 yang mempunyai 50 orang anggota dan semua anggota mengkonsumsi rokok elektrik (<i>vape</i>). Penelitian ini dilakukan di cafe warkop pinggiran 45 Pekanbaru yang berlokasi di jalan Arifin Ahmad. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Perilaku Pengguna Rokok Elektrik (<i>vape</i>) dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial, Ekonomi, dan Kesehatan Pada Komunitas Vapers Pekanbaru Tahun 2020. Jenis Penelitian ini Kualitatif analitik yaitu dengan melakukan wawancara mendalam dan obeservasi. Subjek penelitian ini berjumlah 4 informan yaitu 3 informan utama dan 1 informan pendukung. Hasil penelitian ini masih rendahnya pengetahuan komunitas terhadap dampak rokok elektrik, perilaku komunitas rata-rata sebelumnya pernah menggunakan rokok konvensional mengkonsumsi rokok elektrik setiap hari. Sikap komunitas bahwa rokok itu pilihan atau hak masing-masing. Dari kehidupan sosial komunitas merasa lebih percaya diri dalam mengkonsumsi rokok elektrik dan komunitas merasa sudah memiliki jiwa sosial kepada sesama. Sedangkan ekonomi komunitas vapers pekanbaru merasa lebih hemat mengkonsumsi rokok elektrik . Dan kesehatan komunitas merasa lebih baik setelah menggunakan rokok elektrik.</p>
<p><i>Accepted:</i> 18-10-2021</p>	<p>KataKunci : RokokElektrik, Perilaku, Sikap, Kehidupan Sosial, Dan Ekonomi</p>
<p><i>Published:</i> 02-12-2021</p>	<p style="text-align: center;">ABSTRACT</p> <p><i>E-cigarette (vape) is a cigarette that operates on battery power. However, it does not use burning techniques like cigarette products as usual. It heats the liquid using a battery electronic device and the result fumes enters the user's lungs. Pekanbaru Vapers Community was inaugurated in 2017 which has 50 members and all members consume e-cigarettes (vape). This research is conducted at WARKOP 45 Pekanbaru, which is located on Jalan Arifin Ahmad. The purpose of this research is to know the</i></p>

behavior of e-cigarette users (vape) and the impact on social, economic, and health life in the Pekanbaru Vapers Community in 2020. This research using qualitative analytic by conducted depth interview and observation. The subjects of this research are 4 informants, namely 3 main informants and 1 supporting informant. The result of this research is that community knowledge is still low on the impact of e-cigarettes, most of their behavior has ever used conventional cigarettes and also consume e-cigarettes every day, the community's attitude that smoking is their choice or right from social life, the community feels more confident in consuming e-cigarettes and the community feels that they have have a social soul to others. Meanwhile, the economy of the Pekanbaru vapers community feels that it is more economical to consume e-cigarettes and the community health feel better after using e-cigarettes. Suggestion to the Pekanbaru vapers community, it is recommended that they held frequent gathering with members to discuss further more the effectiveness of e-cigarettes so that they can help add information.

Key word : **e-cigarete, community, behavior, attitude, social life, economi**

Pendahuluan

Kebiasaan merokok merupakan salah satu perubahan gaya hidup yang disebabkan oleh efek globalisasi yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia (Nugroho,2015). Kebiasaan merokok dapat memberikan rasa nikmat menurut para penggunannya, namun rokok juga dapat menimbulkan berbagai dampak buruk bagi kesehatan diri sendiri maupun orang lain yang berada disekitarnya. Merokok juga dapat menimbulkan masalah lainnya seperti beban sosial, ekonomi, dan lingkungan. Rokok sesungguhnya sudah menjadi masalah kesehatan didunia yang sulit untuk diselesaikan (Syarfa,2015).

Pada Saat ini telah timbul fenomena yang baru di masyarakat Indonesia, yaitu adanya pengguna rokok elektrik (BPOM RI, 2015). Rokok elektrik atau vape adalah rokok yang beroperasi menggunakan tenaga baterai. Namun tidak menggunakan teknik membakar seperti produk rokok biasa. Rokok ini memanaskan cairan atau liquid menggunakan perangkat elektronik batterai dan uap yang dihasilkan masuk ke paru-paru pemakai (Yani, 2010)

Rokok elektrik atau vape pertama kali datang di Indonesia pada tahun 2010. Namun perkembangan rokok elektrik atau vape pada awal kedatangannya tersebut tidak langsung terkenal karena pada saat itu masih banyak masyarakat Indonesia belum mengetahui apa itu

rokok elektrik atau vape, dan baru di sekitar 2013-2014 perkembangan vape di Indonesia mulai meningkat. Banyak masyarakat di Indonesia pada saat itu beramai-ramai membeli dan menggunakan rokok elektrik atau vape untuk mengganti pola merokok tembakau mereka (Yuda Hendri Tamara, 2019).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan jumlah perokok diseluruh dunia mencapai 1,2 miliar orang dan 800 diantaranya berada dinegara berkembang. Paling sedikit satu dari empat orang dewasa adalah perokok di negara berkembang. Prevelensi perokok lebih tinggi dinegara dengan pendapatan yang rendah dan banyak pada kelompok penduduk dewasa muda dengan perbandingan 27% laki-laki dan 21% perempuan. Prevelensi perokok di Amerika Serikat terdapat 26% laki-laki dan 21% perempuan sedangkan di Inggris terdapat 27% laki-laki dan 25% perempuan (Kemenkes RI, 2013).

Indonesia merupakan negara peringkat ketiga dari 10 negara dengan tingkat perokok tertinggi didunia setelah Cina dan India serta diatas peringkat Rusia dan Amerika Serikat. Riset Kesehatan Dasar (2013) menyatakan prevelensi merokok di Indonesia sangat tinggi di berbagai lapisan masyarakat, terutama pada laki-laki. Menurut data Susenas dan data Riskesdas (2013) prevelensi perokok 16 kali lebih tinggi pada laki-laki (65,8%) dibandingkan perempuan (4,2%).

Indonesia memiliki perilaku merokok tertinggi ketiga di dunia, seharusnya pengendalian dampak dari rokok bagi kesehatan perlu menjadi prioritas utama guna pengaturan melalui kebijakan dengan mempertimbangkan efek jangka panjang untuk kesehatan baik perokok maupun non perokok (BPOM, 2015). Perilaku merokok terhadap mahasiswa umumnya semakin lama akan semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangannya yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok. Dan sering mengakibatkan mereka mengalami ketergantungan nikotin. Efek dari rokok hanya meredakan kecemasan selama efek dari nikotin masih ada, malah ketergantungan nikotin dapat membuat seseorang menjadi tambah stress (Indra et al, 2015).

Adanya perilaku merokok sebagai bagian dari gaya hidup dan kebutuhan, serta melihat adanya bahaya dari merokok yang cukup tinggi, membuat munculnya inovasi teknologi dalam hal merokok dengan produk rokok elektrik atau vaporizer elektrik yang biasa disebut vape. Saat ini adanya produk vape menyebabkan munculnya tren di berbagai kota di Indonesia yang disebut vaping. Nama Vaping sendiri berasal dari kata Vapor yang berarti uap. Memang cara kerja rokok elektrik sendiri adalah mengubah cairan menjadi uap yang menyerupai asap seperti sedang merokok. Meskipun menuai pro dan kontra, namun vaping semakin menyebar dan kian disukai oleh masyarakat karena vaping sendiri disebut-sebut sebagai alternatif merokok yang lebih sehat (Bahtiar & Rahardja, 2017).

Kenyatannya rokok elektrik atau vape dapat memberikan efek yang merugikan bagi kesehatan seperti dampak yang ditimbulkan karena cairan vapor, adanya nikotin dapat menimbulkan rasa adiksi (BPOM, 2015). Paparan nikotin pada ibu hamil dapat membahayakan kesehatan janin dalam kandungan, pada bayi menyebabkan berat badan lahir rendah (BBLR), kelahiran prematur, bayi lahir mati (stillbirth), dan sindrom kematian bayi mendadak (SIDS) (Tri, 2018)

Salah satu kota besar yang masyarakatnya tertarik rokok elektrik atau vape adalah kota Pekanbaru. Faktor ini juga memicu dengan berkembangnya vape dikota Pekanbaru. Vape saat ini sangat menarik bagi masyarakat dikota Pekanbaru untuk mencoba dan memiliki. Namun selain dikalng mahasiswa, para pekerja juga menikmati dan mengikuti dengan adanya vape. Oleh sebab itu toko vape saat ini sangat sering dikunjungi disaat waktu luang dengan alasan agar mereka dapat mengerti dalam menggunakan vape dengan baik. Dengan hal seperti ini munculah fenomena masyarakat yang mengkonsumsi rokok elektrik (vape) dan berdiri juga beberapa komunitas rokok elektrik atau vape dikota pekanbaru.

Menurut data Departemen Kesehatan, Provinsi Riau masuk ke dalam daftar 5 perokok tertinggi pada masa remaja dengan persentase 51,3%. Untuk kota Pekanbaru pun, menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau, persentase perokok pada usia dini terus meningkat setiap tahun. Pekanbaru sebagai ibu Kota Provinsi yang menjadi acuan dari Kabupaten – Kabupaten lain yang berada di Riau memiliki persentase perokok remaja yang selalu meningkat setiap tahunnya dan ini sangat memprihatinkan bagi Pemerintah Provinsi Riau. Komunitas-komunitas yang ada di Kota Pekanbaru selalu mengkampanyekan agar tidak ada lagi pelajar atau usia remaja yang menghisap rokok dalam keseharian mereka, kampanye tersebut di dukung juga oleh komunitas Rokok Elektrik yaitu Riau Vaper Community. Riau Vaper Community yang berdiri pada 13 September 2014 ini memiliki sekitar 160 anggota, anggota Riau Vaper Community adalah terdiri dari orang-orang yang ingin berhenti menghisap rokok dan seluruh anggotanya menggunakan rokok elektrik (Personal Vaporizer). (Martianov, 2016).

Komunitas Vapers Pekanbaru bediri pada akhir tahun 2016 yaitu pada bulan Desember. Dan Komunitas Vapers Pekanbaru diresmikan pada tahun 2017 yang mempunyai 50 orang anggota dan semua anggota mengkonsumsi rokok elektrik (vape). Komunitas Vapers Pekanbaru mempunyai 1 anggota perempuan yang mengkonsumsi rokok elektrik (vape). Komunitas vapers Pekanbaru masih belum Mengetahui Dampaknya dari rokok elektrik (vape). Terhadap kesehatan individu maupun Kesehatan Lingkungan. Dan semakin majunya perkembangan zaman rokok elektrik berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi. Karna

kebanyakan mengikuti trend atau gaya hidup yang semakin maju atau ingin beralih dari Rokok Konvensional..

Dari hasil survei awal peneliti terdapat 2 orang Komunitas Vapers Pekanbaru salah satunya Wakil Ketua Vaper Pekanbaru yang mengkonsumsi rokok elektrik (vape). pada hari Jumat tanggal 20 Maret 2020 jam 15.00 sampai jam 16.08 di Babershop Tuan Cukur. Dari hasil wawancara awal didapat 1 dari 2 pengguna vape tidak mengetahui dampak dari rokok elektrik (vape). Dan 1 dari 2 pengguna vape mengetahui apa dampak dari rokok elektrik (vape).

A. Pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan faktor yang sangat berperan dalam menginterpretasikan stimulus yang kita peroleh. Pearson et al (2012) melakukan penelitian tentang pengetahuan, perilaku, dan persepsi pada dewasa muda terhadap rokok elektrik mengatakan sebanyak 40,2% responden pernah mendengar tentang rokok elektrik, dengan tingkat pengetahuan yang tinggi di antara para perokok. 11,4% perokok menggunakan rokok elektrik, 2,0% mantan perokok menggunakan rokok elektrik, dan 0,8% yang belum pernah merokok mulai menggunakan rokok elektrik. 84,7% dikalangan perokok percaya bahwa rokok elektrik mengandung sedikit bahan berbahaya dari rokok konvensional

B. SIKAP

Hasil penelitian (Hasna, dkk 2017.) menunjukkan sikap responden yang mendukung terhadap penggunaan rokok elektrik pada responden dengan kategori mencoba dan lanjut menggunakan rokok elektrik (57,1%) lebih banyak dibandingkan dengan responden dengan kategori hanya mencoba rokok elektrik dan memutuskan untuk tidak menggunakan rokok elektrik (42,9%). Kemudian sikap responden dengan kategori hanya mencoba-coba rokok elektrik dengan sikap kurang mendukung (28,9%) lebih kecil dibandingkan dengan sikap responden yang lanjut menggunakan rokok elektrik (71,1%).

Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Menurut Notoatmodjo (2007), sikap terdiri dari beberapa tingkatan yaitu:

1. Menerima (Receiving) diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
2. Merespon (Responding) adalah memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.

3. Menghargai (Valuing), mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

4. Bertanggung jawab (Responsible), bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah merupakan sikap yang paling tinggi.

C. PERILAKU

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku perokok elektrik yaitu menggunakan rokok elektrik hanya disaat berkumpul dengan teman satu komunitas saja atau disaat ingin menenangkan diri. Perilaku adalah kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi (Wawan, 2011). Menurut Tarmawan (2011) bahwa perilaku orang pengguna rokok elektrik cenderung berlebihan dalam menggunakan rokok tersebut sehingga menimbulkan sakit di bagian kepala. Rokok ini bisa sampai diperlakukan layaknya sebuah mainan yang tanpa sadar menghisap terus menerus tanpa habis, karena dalam 1 cartridge rokok ini sama dengan menghabiskan hampir 10 batang rokok tembakau.

(1) Perilaku merokok

Banyak ahli mengemukakan bahwa merokok merupakan kebiasaan umum yang sering dilakukan oleh semua orang baik laki-laki maupun perempuan bahkan berbagai kalangan atau umur, Hal ini disebabkan rokok dapat dengan mudah diperoleh dimana saja. Ada tahapan-tahapan seseorang bisa dikatakan sebagai perokok. Seperti yang dikatakan Leventhal & Clealy dalam Komasari & Helmi (2000: 39).

a) Tahap preparatory, seseorang yang mendapat gambaran yang sangat menyenangkan dengan cara mendengarkan, melihat, dan membaca sehingga menimbulkan minat untuk merokok.

b) Tahap initiation tahap dimana orang mulai merintis atau mencoba untuk merokok apakah akan melanjutkan perilaku merokoknya.

c) Tahap bombing smoker, apabila seseorang mulai merokok sebanyak empat batang sehari, maka mempunyai kecenderungan untuk menjadi perokok.

d) Tahap maintenance of smoking, pada ditahap ini merokok dilakukan hanya untuk memberikan kesenangan pada diri sendiri.

(2) Motivasi

Motivasi akan mempengaruhi seseorang, seseorang yang termotivasi untuk menjaga kesehatannya akan menginterpretasikan rokok sebagai sesuatu yang negatif.

(3) Kebutuhan

Kebutuhan menyebabkan seseorang menginterpretasikan stimulus secara berbeda. Misalnya seseorang yang mendapatkan undian sebesar 25 juta akan merasa banyak sekali jika hanya ingin membeli sepeda motor, tetapi ia akan merasa sangat sedikit ketika ia ingin membeli rumah.

D. KEHIDUPAN SOSIAL

Kehidupan sosial merupakan cermin nyata situasi terjadi didalam masyarakat. Berbicara tentang masyarakat maka akan menemukan sebuah dinamika tanpa batas yang yang terjadi. Kemajuan pergerakan suatu masyarakat tidak lepas dari pengaruh internal maupun eksternal yang terjadi. Didalam lingkungan masyarakat terdiri dari komunitas penduduk yang secara sadar berkelompok dan bekerjasama. Berdasarkan penelitian Bahtiar, dkk (2018) menunjukkan bahwa, Dampak yang ditimbulkan dari merokok terhadap kehidupan remaja yang terdapat di dalam masyarakat memiliki dampak positif dan dampak negatif.

E. EKONOMI

Ekonomi dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya.

F. KESEHATAN

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Kesehatan yaitu suatu keadaan fisik, mental, dan sosial kesejahteraan dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan. Sedangkan dalam Piagam Ottawa mengatakan bahwa kesehatan ialah suatu sumber daya bagi kehidupan sehari-hari, bukan sebuah tujuan hidup. Kesehatan yaitu sebuah konsep positif yang menekankan pada sumber daya pribadi, sosial dan kemampuan fisik.

Metode

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif Analitik dengan menggunakan metode wawancara mendalam dan observasi yaitu untuk mengetahui Perilaku Pengguna Rokok Elektrik (vape) dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial, Ekonomi, dan Kesehatan Pada Komunitas Vapers Pekanbaru Tahun 2020. Rancangan penelitian yang digunakan adalah fenomenologis. Penelitian fenomenologis menjelaskan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam kondisi yang alami, sehingga tidak adanya batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji.

B. Tempat Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Warkop Pinggiran 45 Pekanbaru, Cafe Warkop Pinggiran 45 adalah salah satu tempat yang dijadikan komunitas vapers untuk berkumpul dan menjadikan peneliti untuk melakukan wawancara di cafe tersebut. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juni-Juli Tahun 2020.

C. Subjek Penelitian

Kecukupan dan kesesuaian subjek penelitian ini ditentukan sesuai dengan ruang lingkup penelitian pada Komunitas Vapers Pekanbaru. Informan diambil secara adequate (kecukupan informasi) dan appropriateness (sesuai informasi). Dalam penelitian ini Informan utama adalah pengguna rokok elektrik di komunitas vapers Pekanbaru ada 3 Orang, informan pendukung terdiri dari teman sebaya sesama pengguna vape ada 1 Orang.

D. Instrumen Penelitian

Instrument atau alat yang digunakan pada saat pengumpulan data penelitian adalah :

1. Pedoman wawancara Dalam penelitian, wawancara sangat berguna untuk mendapatkan cerita di balik pengalaman partisipan. Pewawancara dapat mengejar informasi mendalam tentang suatu topik.
2. Pedoman Observasi penilaian berupa informasi mendalam yang dapat menjadi tinjauan dalam memenuhi syarat atau tidak memenuhi syarat yang dilihat dari ada atau tidaknya komponen yang diamati.

Alat pendukung lainnya yaitu alat tulis, handphone (sebagai perekam suara dan dokumentasi), buku sebagai alat untuk melakukan wawancara mendalam, observasi dan mengumpulkan data.

E. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi yaitu dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan (observasi) dan membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang. Triangulasi data yaitu :

1. Triangulasi sumber :

Dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dan mengecek kembali informasi yang diperoleh melalui nara sumber yang berbeda, yaitu 3 orang selaku komunitas vapers Pekanbaru, 1 orang komunitas mekanikal Pekanbaru.

2. Triangulasi metode

Melakukan perbandingan dengan hasil wawancara yang diperoleh dari informan dengan hasil observasi

3. Triangulasi Data

Melakukan perbandingan hasil wawancara yang diperoleh dengan teori-teori terkait.

F. Analisis Data

Ada tiga macam kegiatan analisis data kualitatif, yaitu :

1. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, dengan itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mengurangi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

2. Model Data

Setelah data dikurangi atau direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya.

3. Penarikan/ Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan untuk bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Bahan penelitian ini : daun peppermint (*mentha piperita*) sebanyak 1kg, air untuk minum kecoa, gula, minyak makan, selai kacang, ekstrak daun peppermint dengan konsentrasi 5%, 10%, 20%, dan 30%, aquades, insektisida sintetik aerosok (vape), etanol 96%, kecoa amerika (*periplaneta americana*). alat dalam penelitian ini : timbangan analitik, blender, beaker glass, destilasi (*rotary vakum evaporator*), shaker waterbath, gelas piala, lidi, termometer, kandang berbentuk kubus berukuran p x l x t = 20cm x 20cm x 20cm dan 40cm x 40cm x 40cm, kawat nyamuk, gunting, cutter, kayu, double tip, kapas, kandang uji, wadah untuk ekstrak, stopwatch, kamera digital, masker, sarung tangan, penyemprotan

Hasil

A. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa pengetahuan seluruh informan mengatakan bahwa rokok elektrik adalah alat untuk berhenti dari rokok konvensional. Manfaat atau dampak positif yang didapatkan yaitu pernapasan yang menjadi lebih baik dan menambah nafsu makan.

“sebuah alat untuk berhenti merokok konvensional”(U1).

“yang pertama sih saya memikinya dari awal memang vape itu berbeda dengan rokok konvensional, sama kek tadi seperti rokok itu kan ada tar nya ini cuman nikotin aja kadarnya, yang kedua yaa gimana ya vape ini lebih aman”(U2)..

Hal ini sejalan dengan teori Green dalam Notoatmodjo (2010) menganalisis bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang berperan dalam perubahan perilaku seseorang, salah satunya perilaku penggunaan rokok elektronik karena dengan mereka mengetahui suatu hal maka selanjutnya mereka akan dapat menentukan tindakan apa yang akan dilakukan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan McQueen (2011) menyebutkan bahwa respondennya mengatakan manfaat dari vaporizer bagi mereka lebih membuat mereka senang dengan bau dan biayanya ditambah lagi pernapasan mereka semakin membaik dibanding saat merokok tembakau.

B. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan hasil bahwa sikap informan terhadap iklan rokok tidak ada pengaruhnya bagi informan dan dengan adanya teman sebaya yang perokok informan hanya berpendapat itu hak masing-masing dan adanya anggota keluarga yang merokok atau ngevape tidak menjadi masalah karena rata-rata anggota keluarga perokok begitupun dengan adanya perempuan yang merokok atau ngevape itu tergantung lingkungan sekitarnya.

“teman sebaya yang ngerokok ya ya kalau misalkan dia udah candulah ya biasa aja tapi kalau misalkan belum ya jangan. Biasa aja sih kalau yang ngerokok, ngerokok itukan pribadinya dia”(U1).

“palingan ya saya hanya memberi tahu rokok konvensional begini loh bahayanya begini ini rokok elektrik bahayanya ini dampak ini ini kalau teman bisa menerima dia bisa juga pindah kerokok elektrik atau bahkan dia berhenti atau segala macam alhamdulillah tapi kalau misalnya tidak bisa menerima atau gimna ya saya hanya memberi tahu”(U1).

Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2010) Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mulyani, Leida, Thaha (2013) sikap merokok dipengaruhi oleh faktor-faktor yang seperti coba-coba/ikut teman, mengikuti trend/mode, pelarian stress, lambang kedewasaan sehingga mempengaruhi perilaku. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Deevhydan Hana (2017) hasil penelitian yang ditemui, peneliti berasumsi bahwa seseorang mempengaruhi perilaku orang tersebut. Sikap yang ditimbulkan terhadap perilaku merokok akan mempengaruhi individu tersebut dalam mengambil keputusan untuk berperilaku merokok.

C.Perilaku

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan hasil bahwa perilaku informan rata-rata sebelum mengkonsumsi rokok elektrik informan pernah mengkonsumsi rokok konvensional yang menjadi dasar informan mengkonsumsi rokok elektrik berasumsi bahwa rokok elektrik lebih baik dari pada rokok konvensional dan adanya rasa ingin mencoba karena adanya ajakan dari teman yang mengkonsumsi rokok elektrik. Informan lebih puas mengkonsumsi rokok elektrik dan belum ada niat untuk berhenti dari rokok elektrik dan menggunakannya setiap hari. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Junior (2018) dapat dilihat bahwa sebagian besar pengguna rokok elektrik yang diteliti merupakan bekas pengguna rokok konvensional yaitu sebanyak 22 responden (68,75%) sedangkan pengguna rokok elektrik yang tidak pernah menggunakan rokok konvensional berjumlah 10 responden (31,25%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Damayanti, A. (2016) menggambarkan penggunaan rokok elektronik pada Komunitas Personal Vaporizer Surabaya dengan melihat perilaku dari pengguna rokok elektronik tersebut dengan melihat faktor predisposisi berupa pengetahuan responden tentang rokok elektronik, faktor pendukung berupa keterjangkauan biaya untuk mendapatkan cairan isi ulang rokok

elektronik, dan faktor pendorong berupa pengaruh keluarga terhadap penggunaan rokok elektronik pada responden.

D. Kehidupan Sosial

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan hasil bahwa kehidupan sosial informan menggunakan rokok elektrik lebih membuat percaya diri dalam bergaul dengan terbentuknya komunitas ini benar adanya menunjukkan tingkat sosial yang lebih tinggi contohnya membagikan sedikit rejeki bagi yang membutuhkan seperti di bulan ramadhan membagikan takjil, menggalang dana dan masih banyak kegiatan sosial komunitas lainnya sehingga menambah banyak pertemanan bisa mengajak ke yang lebih baik untuk kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Indra (2015) menyebutkan bahwa pengguna rokok elektrik tertarik atau penasaran terhadap rokok elektrik. Dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa mereka menggunakan rokok elektrik karena melihat temannya yang menggunakan sehingga mereka penasaran dan mulai menggunakannya. Selain itu, pengguna rokok elektrik juga menyebutkan bahwa mereka lebih merasa senang dan lebih percaya diri ketika mereka menggunakannya.

Menurut peneliti Kehidupan sosial informan merasa lebih percaya diri menggunakan rokok elektrik dan informan bukan hanya sekedar berkumpul membahas mengenai rokok elektrik atau sekedar main-main melainkan komunitas tersebut juga melakukan aksi sosial. Dan aksi kegiatan sosial yang dilakukan komunitas ditingkatkan dengan cara melakukan bantuan sosial kepada masyarakat yang membutuhkan.

E. Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan hasil bahwa ekonomi yang dikeluarkan terhadap rokok elektrik yang tidak sedikit di awalnya tetapi dibandingkan rokok konvensional informan merasa lebih hemat dari pada rokok konvensional, bagi yang sudah berpenghasilan tidak berpengaruh budget yang lainnya dibandingkan yang masih bergantung dengan orang tua mengganggu budget yang lainnya, informan membeli rokok elektrik ada yang dari penghasilan sendiri ada yang masih dari orang tua rata-rata informan menggunakan alat rokok elektrik yang murah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wadsworth, et al(2016) yang menyatakan bahwa responden menganggap rokok elektrik lebih hemat dari pada rokok tembakau.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Paavola, dkk. (2004), status sosial ekonomi yang terdiri dari tingkat pekerjaan, pendidikan dan penghasilan mempunyai hubungan yang cukup signifikan dengan perilaku merokok. Pada banyak negara berkembang, prevalensi

perilaku merokok menjadi lebih besar pada kelompok sosial ekonomi rendah. Pada penelitian ini diketahui bahwa banyak responden pengguna rokok elektronik yang bekerja dibandingkan dengan tidak bekerja, pada pengguna yang memiliki penghasilan sendiri lebih mudah mengakses sesuatu seperti cairan isi ulang rokok elektronik

F. Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa informan tidak terlalu menghiraukan dampak rokok elektrik terhadap kesehatan informan tidak mengetahui dampak apa saja yang bisa ditimbulkan dari rokok elektrik bagi kesehatan sebelum menggunakannya. Informan berpendapat bahwa rokok konvensional lebih berbahaya bagi kesehatan dari pada rokok elektrik karena informan sudah melakukan scan thorax dan terbukti kesehatan informan baik-baik saja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Damayanti, A. (2016). Penelitian ini diketahui jika pengguna rokok elektrik pada komunitas ini sebagian besar memiliki riwayat merokok dengan rokok konvensional, para pengguna rokok elektrik yang memiliki riwayat merokok dengan rokok konvensional ini menyadari jika rokok konvensional tidak sehat bagi tubuh dan orang lain oleh karena itu mereka beralih menggunakan rokok elektrik karena menganggap produk ini lebih aman.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wadsworth, et al (2016) yang menyebutkan bahwa pengguna rokok elektrik menganggap rokok elektrik kurang berbahaya dibandingkan dengan rokok tembakau. Dari hasil penelitian diketahui bahwa seluruh subjek bisa berhenti merokok tembakau dengan bantuan rokok elektrik. Ini sesuai dengan teori Raw (2016) yang menyatakan bahwa rokok elektrik menawarkan keuntungan berupa berhenti merokok tembakau dengan memungkinkan pengguna secara bertahap mengurangi jumlah nikotin yang mereka konsumsi dari waktu ke waktu.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Perilaku Pengguna Rokok Elektrik (vape) dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial, Ekonomi, dan Kesehatan Pada Komunitas Vapers Pekanbaru dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa pengetahuan informan tentang rokok elektrik masih rendah. Perilaku informan terhadap perilaku pengguna rokok elektrik informan rata-rata sebelum mengkonsumsi rokok elektrik informan pernah mengkonsumsi rokok konvensional yang menjadi dasar informan mengkonsumsi rokok elektrik. Sikap informan terhadap perilaku pengguna rokok elektrik yang didapatkan hasil bahwa sikap informan terhadap iklan rokok tidak ada pengaruhnya bagi informan dan dengan

adanya teman sebaya yang perokok. Kehidupan sosial informan terhadap perilaku pengguna elektrik kehidupan sosial informan menggunakan rokok elektrik lebih membuat percaya diri dalam bergaul. Ekonomi informan tentang perilaku pengguna rokok elektrik bahwa ekonomi yang dikeluarkan terhadap rokok elektrik yang tidak sedikit di awalnya tetapi dibandingkan rokok konvensional informan merasa lebih hemat dari pada rokok konvensional dan dampaknya informan merasa lebih hemat mengkonsumsi rokok elektrik dari pada rokok konvensional. Kesehatan informan tentang perilaku pengguna rokok elektrik Informan berpendapat bahwa rokok konvensional lebih berbahaya bagi kesehatan dari pada rokok elektrik.

Saran

Diharapkan kepada komunitas vapers pekanbaru dengan situasi seperti sekarang ini lebih baik untuk lebih baik menjaga kesehatan. Dan untuk aksi-aksi sosial seperti membantu masyarakat yang lebih membutuhkan seperti pengalangan dana, donor darah dan lain-lain. Setiap perkumpulan bukan hanya membahas tentang rokok elektrik saja tetapi lebih mencari informasi tentang rokok elektrik apakah baik untuk kesehatan atau tidak dan membantu pengalangan dana seperti bansos..

Daftar Pustaka

- Andesline, F. (2019). Fenomena Elektrik Di Kalangan Remaja (Studi Kasus : Komunitas Super Vapor Di Depok , Jawa Barat). *Skripsi*.
- Bam TS., Bollow W., Berezhnova I., Jackson-Morris A., Jones A., dan Latif E. 2014. Position statement on electronic cigarette or electronic nicotine delivery systems. *Int J Tuberc Lung Dis.* 18 (1): 5–7
- Bahtiar, A., & Rahardja, E. (2017). PENGARUH BRAND EQUITY, HARGA DAN DISTRIBUSI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN VAPE (Studi PadaVape Store 5Time). *Diponegoro Journal of Management*, 6(4), 1–10.
- Syafar, Ilyati. (2015). Gambaran Tingkat Pengetahuan, Perilaku Merokok Dan Nikotin Dependen Mahasiswa UIN Syafir Hidayatullah Jakarta. Jakarta: FKIK UIN Syafir Hidayatullah.
- Damayanti, A. (2016). Penggunaan Rokok Elektronik di Komunitas Personal Vaporizer Surabaya. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(2), 250–261. <https://doi.org/10.20473/jbe.v4i2.2016.250>

- Desideria, B. (2016). Pro dan Kontra di Balik Nikmatnya Isapan Rokok Elektrik. Retrieved March 26, 2020, from <https://www.liputan6.com/news/read/2549635/journal-pro-dan-kontra-di-balik-nikmatnya-isapan-rokok-elektrik>.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia.
- Drajat, R. (2020). Vape atau Vapor - Rokok Elektrik. Retrieved March 20, 2020, from <https://krakataumedika.com/info-media/artikel/vape-atau-vapor-rokok-elektrik>.
- Estro Dariatno Sihalo, & Irlan Adiyatma Rum. (2017). Dampak Ekonomi dan Kesehatan pada Konsumen Rokok Elektronik di Kota Bandung. *ISEI Economic Review*, 1(2), 29 – 33.
- Elsa, M. S., & Nadjib, M. (2019). Determinan rokok elektrik di Indonesia: data SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) tahun 2017. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 35(2), 41. <https://doi.org/10.22146/bkm.42537>
- Indra, F.I, Hasneli, Y., & Utami, S. (2015). Gambaran Psikologis Perokok Tembakau Yang Beralih Menggunakan Rokok Elektrik (Vaporizer). *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau*. 2(2), 1285-1291.
- Lazuardi, A. I. (2016). Gaya Hidup Penggunaan Vape bidang anak muda sedang diramalkan. *Nursing Standard (Royal College of Nursing (Great Britain): 1987)*, 30(25), 1–10. <https://doi.org/10.7748/ns.30.25.33.s40>
- Lorensia A, Yudiarso A, Rafsanjani F Herwansyah. 2017. Persepsi, Efektifitas dan Keamanan Penggunaan Rokok Elektrik (E-Cigarette) oleh Perokok Aktif sebagai Terapi dalam Smoking Cessation: Mixed Methods dengan Pendekatan Studi Kuantitatif dan Kualitatif, *J. Trop. Pharm. Chem.* (4)2; 66-78.
- McQueen. (2011). Interviews with “vapers”: Implications for future research with electronic cigarettes. *Oxford Journals*
- Nugroho, P. S. (2015). Evaluasi Implementasi Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved from http://eprints.ums.ac.id/33221/12/NASKAH_PUBLIKASI_new.pdf
- Notoadmodjo, S. (1993). Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Yogyakarta Andi Offset.
- Putra, M., & Widarsa, I. K. T. (2018). Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Perokok Terhadap Rokok dan Kawasan Tanpa Rokok di Universitas Warmadewa. *Warmadewa Medical Journal*, 3(1), 27–32.
- RISKESDAS.2013. Hasil Riset Kesehatan Dasar Jakarta: Riset Kesehatan Dasar

- Sakti, W. 2017. Pengambilan Keputusan Perokok Tembakau Yang Beralih Ke Rokok Elektrik. Surakarta: Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. (Online). Eprints.ums.ac.id (diakses pada 26 maret 2020)
- Santana, I. G. A. K., Zuryani, N., & Kamajaya, G. (2018). Konstruksi Sosial Rokok Elektrik sebagai Substitusi Rokok Tembakau bagi Perokok Aktif di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Sosiologi*, 1–8.
- Yuda Hendri Tamara. (2019). ROKOK ELEKTRIK DAN KESEHATAN. Retrieved March 26, 2020, from <http://stikesmuhgombang.ac.id/rokok-elektrik-dan-kesehatan/>.
- Simon P, Camenga DR, Morean ME, Kong G, Bold KW, Cavallo DA, et al. Socioeconomic status and adolescent e-cigarette use: The mediating role of e-cigarette advertisement exposure. *Preventive medicine*. 2018;112: 193–198.
- Tri, O. (2018). Perilaku Mahasiswa Pengguna Vapor dan Dampaknya pada Kesehatan (Studi Kualitatif Mahasiswa Universitas Jember).
- Veratamala, Arinda. (2017). Apa Kandungan di dalam Vape, dan Apakah Berbahaya Bagi Tubuh?. Halosehat.com. Diakses pada 26 Maret 2020 pukul 11.15 WIB dari www.halosehat.com
- wadsworth, Elle, Et All. 2016. *How And Why Do Smoker Star Using E- Cigarettes Qualitative Study Of Vapers In London*. UK: International Journal Of Enviromental Research And Public Health
- Yosua Dany.(2018). Persepsi Generasi Milenial Tentang Penggunaan Rokok Elektrik(Vape) Di Kecamatan Medan Selayang. Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara